

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, bahkan dikatakan sebagai masa keemasan (*Golden Age*), yaitu suatu masa yang sangat berharga dibandingkan dengan usia setelahnya. Anak memiliki sifat yang sangat unik, egosentris, rasa ingin tahu yang sangat besar, kaya akan imajinasi, daya perhatian yang pendek, makhluk sosial, dan sebuah masa potensial untuk belajar. Pada masa ini sangat penting untuk menstimulus perkembangan anak agar dapat tercapai secara optimal seluruh aspek perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk membantu anak-anak ini memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini memiliki Prinsip-prinsip seperti pengertian, pengembangan, dan pengelolaan. Anak usia dini merupakan fase penting dalam perkembangan seseorang. Pada periode ini, anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Masa ini juga menjadi pondasi penting dalam membentuk kepribadian, keterampilan, dan pola pikir anak di masa depan. Dunia pendidikan tak terlepas dari adanya proses pembelajaran yang terjadi baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Proses pembelajaran memerlukan suatu dukungan dari lingkungan yang dapat membuat proses pembelajaran memiliki kualitas yang baik. Lingkungan yang dimaksud dalam pembelajaran antara lain metode, media, dan teknologi. Media

pembelajaran merupakan salah satu pendukung proses pembelajaran yang dapat mendukung kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Media adalah alat yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian anak sehingga proses belajar terjadi. Media ini bisa berupa alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar. Penggunaan media yang tepat untuk dapat membantu anak belajar secara optimal dan mencapai potensi yang lebih baik. Media juga bisa menggunakan bahan bekas dan bahan alam, bahan bekas bisa berupa botol, kardus, kertas, dan sebagainya. Bahan alam bisa berupa batu, tanah, pasir, dan sebagainya.

Media pasir sebagai media pembelajaran yang memiliki beberapa keuntungan. Pertama, mampu memberikan umpan balik sensorik kepada anak-anak. Ketika anak-anak menulis di pasir, anak-anak dapat merasakan gerakan dan tekanan yang diperlukan untuk membentuk setiap huruf atau angka. Hal ini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus yang penting untuk menulis. Kedua, media pasir juga dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Anak-anak dapat bermain dan bereksperimen dengan pasir yang bisa menjadikan proses belajar menulis lebih menarik bagi anak.

Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Meskipun keterampilan menulis bukan aspek utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini yang menjadikan fokus pendidik agar dapat mengembangkan kemampuan menulis anak sesuai pada tahapan perkembangan. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, anak harus mulai dari tingkat awal, tingkat

permulaan, mulai dari mengenal lambang-lambang bunyi dan mengenal bentuk-bentuk huruf dan angka. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan tersebut, akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kurikulum pada peserta didik selanjutnya.

Menurut Waliya Wasih & Mutia Mawardah (2023) dengan judul “Pengaruh Media Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas 2 SDLB-CI Di SLB-B Pembina Palembang”. Menulis permulaan merupakan tahap awal menguasai kemampuan menulis lanjutan dan merupakan prasyarat untuk 3 belajar pada tahap selanjutnya. Sebelum seorang anak menguasai kemampuan menulis dengan baik, perlu adanya prasyarat dalam menulis yang harus dikuasai yaitu kemampuan dalam menulis permulaan. Kemampuan motorik halus atau kemampuan menulis anak sangatlah penting untuk dikuasai oleh anak-anak sejak usia dini hingga dewasa, sebab dari kemampuan menulis, tulisan seorang anak dapat mencerminkan karakternya, menambahkan percaya diri anak, mengekspresikan diri, dan kemampuan fisik. Belajar menulis adalah salah satu kunci dari kesuksesan di dalam pendidikan dan kehidupan yang lebih luas. Berdasarkan uji hipotesis (paired sampel t-test) diperoleh nilai rata-rata $t=24.832$ dan $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.000$ maka $t < 0.05$ dan $p < 0.01$. Maka terdapat perbedaan hasil signifikan antara hasil kemampuan menulis permulaan pada data pretest dan data posttest yang artinya ada pengaruh media bermain pasir kinetik terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita sedang kelas 2 SDLB-CI di SLB-B Negeri Pembina Palembang.

Sedangkan menurut Irhamni (2020) dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Pasir Terhadap Kemampuan Mengenal Pola Abc-Abc Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Takrimah Tungkop Aceh Besar”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak terhadap mengenal pola ABC-ABC anak selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pasir tergolong meningkat dengan rata-rata persentase pada pertemuan I adalah 40.9% dengan kategori mulai berkembang, pertemuan II adalah 57.3% dengan kategori berkembang sesuai harapan, dan pertemuan III adalah 77.8% dengan kategori berkembang sangat baik. Sedangkan hasil nilai rata-rata dari *pre-test* adalah 49.3% dan nilai *post-test* adalah 76.8% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pasir efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenai pola ABC-ABC pada anak usia 4-5 tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar.

Selain itu, menurut Essy Farwati (2023) dengan judul “Strategi Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri Jawa Tengah”. Perkembangan motorik halus ialah kegiatan yang mengkoordinasikan mata serta tangan. Pada pengembangan motorik halus salah satu aktivitas yang dapat mengembangkan motorik halus adalah bermain pasir. Bermain pasir anak dapat mencetak, membentuk sesuatu menggunakan jari dalam kegiatan bermain pasir. Perkembangan motorik halus perlu dikembangkan sejak anak masih kecil atau memasuki sekolah pendidikan anak usia dini. Kegiatan pengembangan motorik halus selain kegiatan menulis, mewarnai, menggambar, juga ada bermain pasir untuk menggambarkan motorik halus pada

anak. Kegiatan motorik halus pada anak memang penting dilakukan sejak anak masih usia dini.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini masih perlu ditingkatkan. Peneliti juga menemukan fakta bahwa di RA Darussalam Batumarta VI masih terdapat anak yang kurang memahami konsep huruf dan angka. Maka dari itu, peneliti berinisiatif untuk menciptakan media pasir yang dapat membantu kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini.

Pada observasi awal peneliti menemukan sebagian besar 6 dari 11 peserta didik di RA Darussalam Batumarta VI yang mengalami kesulitan dalam mengenal konsep huruf “m” dengan “n”, angka 3 yang sering terbalik dalam penulisannya, dan belum mampu membedakan huruf “b” dengan huruf “p”. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan menggunakan metode kuantitatif (eksperimen) dengan mengangkat judul **Pengaruh Media Pasir Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Darussalam Batumarta VI**. Peneliti berharap dengan penggunaan media pasir dapat berpengaruh dan dapat meningkatkan terhadap kemampuan menulis pada anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang sering terjadi, antara lain:

1. Anak perlu bimbingan lebih lanjut untuk memahami perbedaan antara huruf “m” dengan “n”.

2. Dalam penulisan angka “3” anak sering kali terbalik dalam menulisnya.
3. Anak mengalami kesulitan dalam membedakan huruf seperti huruf “b” dengan “p”.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang mendasari peneliti melakukan penelitian pengaruh, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada penelitian pengaruh yang dilakukan. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh media pasir untuk melatih kemampuan menulis pada anak. Pengaruh media pasir terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak dilakukan sekaligus untuk stimulasi sensorik, melatih koordinasi mata, dan tangan terutama kegiatan menulis, dan membuat suasana proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

1.4 Rumusan Masalah

Melalui penjabaran diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah terdapat pengaruh media pasir terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA Darussalam Batumarta VI?”

1.5 Tujuan Pengetahuan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pasir terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA Darussalam Batumarta VI.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendukung pembelajaran yang berbasis nyata, hasil penelitian memberikan dasar yang

kuat dalam mendukung penggunaan media pasir dalam pembelajaran menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun.

1.6.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan, hasil penelitian tentang pengaruh media pasir terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini menjadi landasan untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini.

b. Bagi Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pasir dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini. Anak-anak dapat belajar membentuk huruf, mengenal pola tulisan, dan mengembangkan keterampilan menulis permulaan melalui interaksi dengan pasir. Hal ini dapat memberikan dasar yang kuat dalam pengembangan kemampuan menulis anak dimasa depan.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat lebih memperhatikan perkembangan dan dapat lebih membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan menulis pada anak.

d. Bagi Sekolah dan Guru

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan agar guru maupun pihak sekolah bisa lebih memberikan edukasi. Dengan memahami hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat merancang strategi pembelajaran yang

lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini.